

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *action research* atau penelitian tindakan. Penggunaan penelitian tindakan ini karena penulis merupakan calon guru dalam melakukan penelitian untuk melihat kemajuan yang terjadi setelah diberi tindakan yang bertujuan untuk membangun kompetensi mengajar (Pelton, 2010). Menggunakan metode penelitian tindakan ini dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar bisa lebih baik dari sebelumnya. Pelton (2010) mengemukakan bahwa tindakan sama dengan siklus pada penelitian rancangannya. Penelitian ini dilakukan dengan 3 tindakan. Dalam penelitian tindakan tidak ada batasan mengenai tindakan yang harus dilakukan. Setiap tindakan dilakukan dalam 5 langkah, yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data, perencanaan siklus, pelaksanaan siklus, dan penilaian hasil.



Gambar 3.1
Desain Penelitian Pelton

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di rumah penulis dan rumah anak dikarenakan situasi masih pandemi, pembelajaran pun tidak dapat dilakukan di sekolah. Dalam prosesnya penulis meminta bantuan pihak orang tua dalam mendampingi anak di setiap tindakannya. Subjek penelitian yang dilakukan adalah anak usia dini dengan rentang usia 4-5 tahun dengan jumlah 5 orang anak, yaitu 4 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Kondisi saat ini pandemi virus corona (*covid-19*) sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan di sekolah untuk semua anak. Namun partisipan pada saat ini anak yang ada di sekolah dengan permasalahan pada motorik kasarnya. Dapat ikut terlibat dikarenakan sudah mendapat izin dari orang tua masing-masing anak terutama dengan kondisi pandemi saat ini. Penelitian pun dilakukan dengan cara mendatangi ke rumah masing-masing anak karena anak-anak tidak boleh berkumpul ketika situasi pandemi saat ini dan juga diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yaitu hanya 5 orang anak saja yang diambil tentunya dengan menggunakan protokol kesehatan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar keberhasilan modifikasi permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar. Kemudian dokumentasi dilakukan untuk mengabadikan aktivitas yang dilakukan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini berguna untuk menggambarkan kegiatan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui modifikasi permainan tradisional.

Lembar observasi berisi indikator-indikator tentang berdiri dengan satu kaki, melompat dengan satu kaki, melompat sambil memutar tubuh, berlari, menangkap bola, melempar bola dan menggelindingkan bola. Dalam pedoman observasi digunakan penulis berguna agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur

sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah. Adapun pedoman observasi ini dijabarkan dalam kisi-kisi instrumen dan penilaian terhadap kemampuan motorik kasar anak. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Deskriptor
Keterampilan Motorik Kasar	Kemampuan anak berdiri dengan satu kaki secara seimbang, melompat dengan satu kaki secara seimbang dan melompat sambil memutarakan tubuh dengan menapakkan kedua kaki secara seimbang.	Anak mampu berdiri dengan satu kaki secara seimbang, melompat dengan satu kaki secara seimbang, dan melompat sambil memutarakan tubuh dengan menapakkan kedua kaki secara seimbang.
	Kemampuan anak melompat dengan kaki kanan lalu diikuti dengan kaki kiri yang mengayun secara seimbang dan berlari dengan cepat secara seimbang.	Anak mampu melompat dengan kaki kanan lalu diikuti dengan kaki kiri yang mengayun secara seimbang dan berlari dengan cepat secara seimbang.
	Kemampuan anak menangkap bola yang melambung dengan kedua tangan, melempar bola dengan kedua tangan dan menggelindingkan bola dengan kedua tangan secara tepat dan terarah.	Anak mampu menangkap bola yang melambung dengan kedua tangan, melempar bola dengan kedua tangan dan menggelindingkan bola dengan kedua tangan secara tepat dan terarah.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan format angka seperti:

Penilaian kemampuan motorik kasar (berdiri dengan satu kaki, melompat dengan satu kaki dan melompat sambil memutarakan tubuh dengan menapakkan kedua kaki secara seimbang).

- (1) Anak belum mampu berdiri dengan satu kaki, melompat dengan satu kaki dan melompat sambil memutarakan tubuh dengan menapakkan kedua kaki dalam

keadaan seimbang (posisi tubuh bergoyang dan kaki anak yang satu ikut menyentuh alas).

- (2) Anak kurang mampu berdiri dengan satu kaki, melompat dengan satu kaki dan melompat sambil memutarakan tubuh dengan menapakkan kedua kaki dalam keadaan seimbang (posisi tubuh bergoyang dan kaki anak yang satu hampir menyentuh alas).
- (3) Anak sudah mampu berdiri dengan satu kaki, melompat dengan satu kaki dan melompat sambil memutarakan tubuh dengan menapakkan kedua kaki dalam keadaan seimbang (posisi tubuh berdiri secara seimbang dan kaki anak yang satu tidak menyentuh alas).

Penilaian kemampuan motorik kasar (melompat dengan kaki kanan lalu diikuti dengan kaki kiri yang mengayun secara seimbang dan berlari dengan cepat secara seimbang).

- (1) Anak mampu melompat dengan kaki kanan lalu diikuti dengan kaki kiri yang mengayun dan berlari dengan cepat sebanyak kurang dari 10 langkah secara seimbang untuk berpindah tempat sejauh 5 meter.
- (2) Anak mampu melompat dengan kaki kanan lalu diikuti dengan kaki kiri yang mengayun dan berlari dengan cepat sebanyak 10 langkah secara seimbang untuk berpindah tempat sejauh 5 meter.
- (3) Anak mampu melompat dengan kaki kanan lalu diikuti dengan kaki kiri yang mengayun dan berlari dengan cepat sebanyak lebih dari 10 langkah secara seimbang dalam mengandalkan kekuatan kaki untuk berpindah tempat sejauh 5 meter.

Penilaian kemampuan motorik kasar (menangkap bola yang melambung dengan kedua tangan, melempar bola dengan kedua tangan dan menggelindingkan bola dengan kedua tangan secara tepat dan terarah)

- (1) Anak mampu menangkap bola yang melambung dengan kedua tangan, melempar bola dengan kedua tangan dan menggelindingkan bola dengan kedua tangan

secara seimbang tepat pada sasaran lebih dari lemparan ke-3 dengan jarak lemparan sejauh 1,5 meter.

- (2) Anak mampu menangkap bola yang melambung dengan kedua tangan, melempar bola dengan kedua tangan dan menggelindingkan bola dengan kedua tangan secara seimbang tepat pada sasaran di lemparan ke-3 dengan jarak lemparan sejauh 1,5 meter.
- (3) Anak mampu menangkap bola yang melambung dengan kedua tangan, melempar bola dengan kedua tangan dan menggelindingkan bola dengan kedua tangan secara seimbang tepat pada sasaran kurang dari lemparan ke-3 dengan jarak lemparan sejauh 1,5 meter.

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala penilaian (*rating scale*), lembar observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 3.2
Skala Penilaian (*Rating Scale*) Kemampuan Motorik Kasar Anak

No	Indikator	NILAI		
		1	2	3
1.	Anak berdiri dengan satu kaki secara seimbang			
2.	Anak mampu melompat dengan satu kaki secara seimbang			
3.	Anak mampu melompat sambil memutarakan tubuh dengan menapakkan kedua kaki secara seimbang.			
4.	Anak melompat dengan kaki kanan lalu diikuti dengan kaki kiri yang mengayun secara seimbang			
5.	Anak mampu berlari dengan cepat secara seimbang			
6.	Anak menangkap bola yang melambung dengan kedua tangan			
7.	Anak mampu melempar bola dengan kedua tangan secara tepat dan terarah.			
8.	Anak mampu menggelindingkan bola dengan kedua tangan secara tepat dan terarah.			

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data yang berisi catatan proses pembelajaran yang diamati sesuai dengan yang terjadi dalam proses tindakan meliputi aktivitas guru, aktivitas anak serta situasi yang terjadi pada lingkungan dalam proses pembelajaran. Diperjelas kembali oleh Gulo (2002) bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Pada penelitian ini observasi yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan teknik observasi terstruktur yang melibatkan penulis dan anak dari membuka hingga menutup pembelajaran.

Terdapat dua pedoman yang digunakan dalam observasi, yaitu:

1. Skala Penilaian (*rating scale*)

Skala Penilaian (*rating scale*) adalah alat untuk mengumpulkan data yang digunakan oleh penulis dalam observasi untuk melihat kemunculan kemampuan anak berdasarkan masing-masing kategori. Dalam skala penilaian ini harus dapat mengartikan angka-angka yang diberikan pada alternatif jawaban di setiap instrumen.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh penulis ketika melakukan pengamatan yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Format catatan lapangan berisi pengisian waktu, kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran, adanya interaksi antara guru dan anak, dan respon anak dalam pembelajaran, pengelolaan tempat dan juga komentar yang berisi tanggapan. Tujuannya untuk melihat proses penggambaran pelaksanaan dan kemunculan perilaku anak pada saat kegiatan berlangsung.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis kepada narasumber untuk menggali terkait kemampuan motorik kasar anak di rumah melalui permainan tradisional. Wawancara dapat dilakukan melalui

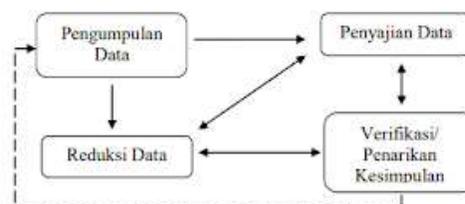
tatap muka, tanya jawab langsung atau dengan memanfaatkan teknologi, seperti telepon, *zoom*, *skype*, *video call* dan lain-lain. Narasumber dari wawancara ini adalah orang tua dari ke-5 orang anak yang dijadikan sebagai partisipan. Melalui wawancara ini diharapkan mampu menggali informasi dari orang tua terkait sebelum dan sesudah anak mengikuti kegiatan bermain permainan tradisional dalam pengembangan motorik kasar.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mendokumentasikan dan juga menyimpan data-data ketika dilakukannya penelitian, data dapat berupa foto atau video sebagai bukti atas terlaksananya proses pembelajaran penelitian yang telah dilakukan. Penggunaan dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2010).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik memiliki fungsi untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Dalam menyajikan data agar mudah untuk dipahami, teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman (1994) yang membagi langkah-langkah kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclutions*).



Gambar 3.2

Model *Analysis Interactive* Miles dan Huberman

Puji Purwanti, 2020

MODIFIKASI PERMAINAN TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DENGAN PEMBELAJARAN DI RUMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terlihat dari gambar 3.2 secara umum, melalui tahapan-tahapan sebagai berikut ini:

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data sebagai analisis model pertama dengan mengumpulkan hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terkait dengan modifikasi permainan tradisional dalam peningkatan motorik kasar anak usia dini.

2. Reduksi Data (*data Reduction*)

Reduksi data sebagai analisis model kedua dalam bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam penelitian ini data di fokuskan pada modifikasi permainan tradisional dalam peningkatan motorik kasar anak usia dini sehingga di luar itu akan di reduksi.

3. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data sebagai model analisis ketiga sebagai suatu penyajian dalam mengumpulkan informasi yang tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik dan narasi. Penyajian data dalam bentuk grafik yaitu data yang diperoleh dari observasi bentuk skala penilaian (*rating scale*). Skala penilaian ini untuk menunjukkan berapa persentase anak yang berada pada setiap kategori pencapaian keberhasilan tersebut. Adapun narasi, bentuk narasi ini untuk memaparkan hasil penelitian berupa catatan lapangan dan wawancara.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data (*conclutions*)

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Setiap kesimpulannya diverifikasi selama penelitian berlangsung terkait modifikasi permainan tradisional dalam peningkatan motorik kasar anak usia dini. Makna-makna yang muncul dari data yang lain harus dapat diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya sebagai validitasnya.

Data kualitatif dapat digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang tidak bisa dihasilkan melalui data kuantitatif dalam menganalisis hasil data dari sebuah penilaian anak, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Manfaat dari data kualitatif yang diperoleh dapat memperlihatkan hasil penelitian secara detail yang menggambarkan hal-hal yang terjadi yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk kuantitatif. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa kuantitatif mengacu pada pendapat (Sudijono, 2006). Untuk mencari nilai persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase aktivitas

F : Frekuensi aktivitas yang dilakukan

N : Jumlah anak

100% : Konstanta

Kemudian penulis melanjutkan dengan melakukan triangulasi dalam memvalidasi data. Triangulasi menurut Wiersma (dalam Sugiyono, 2011) adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan triangulasi jenis data yang diperoleh dari observasi, hasil catatan lapangan dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana data yang sama dan mana data yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang sudah diambil dari hasil observasi kemudian dicek dengan hasil catatan lapangan dan dokumentasi. Dari hasil data yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda.

3.6 Isu Etik Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada kode etik yang dikemukakan oleh *American Psychological Association* (APA) (2010) diantaranya sebagai berikut ini:

1. Adanya persetujuan lembaga. Penulis mengusulkan penelitian terhadap pihak prodi, diskusi bersama dosen pembimbing, mendapat pengesahan usulan penelitian melalui SK penelitian.
2. Adanya partisipasi dengan orang tua. Penulis berupaya untuk melibatkan orang tua dalam penelitian sebagai responden.
3. Tidak menyebutkan nama lengkap subjek penelitian dalam melindungi privasi partisipan. Penulis tidak mencantumkan nama setiap anak yang diteliti dalam penelitian.
4. Tidak menampakkan wajah anak terkait dokumentasi penelitian dalam melindungi privasi partisipan. Foto yang diambil oleh penulis tidak mengambil bagian wajah anak, hanya bagian tubuhnya saja atau mengambil bagian tubuh belakang anak.
5. Tidak memaksakan kehendak anak untuk selalu bisa ikut terlibat pada proses penelitian. Jika anak terlihat enggan mengikuti kegiatan atau tidak mau ada pengambilan dokumentasi. Penulis terlebih dahulu memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal yang anak sukai.
6. Tidak melakukan imbalan dan bujukan terhadap pihak orang tua. Penulis tidak diperbolehkan memberikan suatu barang, uang maupun hal lain kepada orang tua.
7. Tidak memalsukan hasil data penelitian. Penulis harus memasukan hasil data sesuai dengan penelitian yang ada dilapangan tanpa adanya pemalsuan data.
8. Menghindari plagiarisme. Penulis tidak melakukan bentuk kecurangan yang dilakukan dengan mengambil data penelitian dari hasil penelitian orang lain tanpa mencantumkan sumber.
9. Menghormati kerahasiaan dan hak-hak pemilik informasi (partisipan). Penulis memaparkan hal-hal yang sudah disetujui dari awal penelitian antara pihak responden dan penulis.

Publikasi penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Penulis tidak menyalahkan orang lain sebagai pihak yang tidak menyampaikan kebenaran.